

Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar *Maharah Kalam*

Rosilun Sururoh¹, Ahmad Mufarikh Hasan²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Rosilunsururoh09@gmail.com

ABSTRACT

*Learning is communication between teachers and students in realizing or achieving good learning. This study focuses on the eclectic method of learning outcomes of speaking skill. The eclectic method can be interpreted as a mixed method, or in Indonesian it is called the method of choice. In Arabic terms it is called *thoriqoh Intiqoiyyah*. This study uses quantitative methods with product moment techniques to test the validity of the data and to find the reliability of the data using the alpha formula. While the hypothesis test using the F test and T test, then using the regression model. This study concludes that the eclectic method has a good influence on student learning outcomes. Meanwhile, other factors may also have the opportunity to influence student learning outcomes, both in terms of other methods or in terms of the quality of teachers and others.*

Keyword: *Eclectic Method, Learning Outcomes, Maharah Kalam*

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan komunikasi antar guru dengan murid dalam mewujudkan atau mencapai pembelajaran yang baik. Penelitian ini berfokus pada metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam. Metode eklektik dapat diartikan sebagai metode campuran, atau dalam bahasa indonesia disebut metode pilihan. Dalam istilah arab disebut *thoriqoh intiqoiyyah*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *product moment* pada uji validitas data dan untuk mencari reabilitas data menggunakan rumus alpha. Sedangkan pada uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T, kemudian menggunakan model regresi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode eklektik memiliki pengaruh yang baik untuk hasil belajar maharah kalam siswa. Sedangkan faktor-faktor lain juga dapat berpeluang mempengaruhi terhadap hasil

belajar maharah kalam siswa baik dalam segi metode lainnya atau dalam segi kualitas guru dan yang lainnya.

Kata Kunci: Metode Eklektik, Hasil Belajar, Maharah Kalam

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab ialah bahasa dalam Al Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. maka dari pengertian tersebut mempelajari bahasa arab menjadi suatu hal yang harus dilakukan setiap individu terutama umat islam. Wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW memperlihatkan tentang pentingnya pendidikan seperti yang termaktub dalam surah al-'alaq. Pendidikan Islam merupakan upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilainilanya yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al Qur'an dan Hadist untuk menjadi pegangan kehidupan setiap insan. Di samping itu, dengan kita menguasai bahasa Arab, wawasan ajaran Islam akan berkembang karena dapat mempelajari kajian kajian-Islam yang berbau bahasa Arab dan secara tidak langsung bisa menguasai literasi keagamaan.

Tujuan pembelajaran bahasa arab secara universal adalah supaya murid mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam proses interaksi diperlukan keterampilan. Berbahasa menjadi satu hal yang penting termasuk untuk para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa arab disini disasarkan pada hasil peningkatan kemampuan berbahasa baik dengan pelafalan atau dalam bentuk literasi atau berkomunikasi yang sesuai kaidah dan lajhah yang menjadi ukuran dalam pengucapan.

Bahasa Arab disini telah lama membaur dengan pelajar sekolah di Indonesia akan tetapi dalam mempelajarinya masih termasuk dalam kriteria sulit. Salah satunya ialah permasalahan pemilihan dan penerapan metode pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wahab (2008:1) bahwa dari sisi pembelajaran bahasa itu sendiri memiliki tujuan antara lain siswa harus memiliki empat kerampilan yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*), keterampilan membaca (*maharah qiroah*).

Pembelajaran merupakan komunikasi antar guru dengan murid dalam mewujudkan atau mencapai pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggungan seorang guru. Proses dan hasilnya tergantung kerjasama guru dengan murid. Ada beberapa metode yang telah digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran ini. Variasi metode pembelajaran yang bisa menarik fokus peserta didik sebab metode memiliki tugas yang cukup penting dalam mensukseskan inti materi yang dipaparkan. Penggunaan metode yang kurang baik justru akan membuat tujuan yang hendak dicapai menjadi buruk.

Metode eklektik disebut juga dengan *thoriqoh intiqoiyyah*. Metode eklektik adalah metode penggabungan dari beberapa metode (Rifa'i, 2015:164). Metode eklektik juga disebut sebagai cara pemaparan materi pembelajaran bahasa dengan kombinasi dari berbagai metode (Anshor, 2009:78)

Pada pembelajaran Bahasa Arab khususnya keterampilan bebicara (*maharah kalam*) merupakan kemampuan inti yang harus dikuasai *tholibath* dan merupakan tujuan akhir atau fokus inti dalam pelajaran bahasa (Thu'aimah,1986:486). Dalam maharah kalam itu berfokus pada isi juga makna dan cara penyampaian dengan lisan. Jadi, intinya indikator dalam pembelajaran bahasa ialah berbicara atau *kalam* dan merupakan keterampilan mendasar dalam pembelajaran bahasa (Hadi,2019:65).

Metode eklektik ditujukan pada pembelajaran dauroh pagi. Dauroh merupakan sistem pembelajaran kursusan bahasa arab di Asrama Darul lughoh Al 'Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembelajaran ini memanfaatkan beberapa media dan beberapa metode untuk meghasilkan keterampilan berbicara yang cepat terbentuk. Salah satunya dengan menggunakan pemutaran video kemudian dilanjutkan dengan penunjukkan beberapa peserta didik dari masing-masing mustawa atau tingkatan untuk menjelaskan ulang apa yang dimaksud dari video tersebut dengan menggunakan bahasa dan mufrodat dari masing-masing mustawa yang telah didapat ataupun membentuk mukhawarah berpasangan untuk mempraktikkan video tersebut dengan lajhah arab. Dengan penerapan metode ini bertujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat tercapai dengan maksimal terutama dengan sasaran utama

pada keterampian berbicararnya. Menyenangkan tidaknya pembelajaran akan sangat menentukan berhasill tidaknya tujuan awal pembelajaran.

2. LANDASAN TEORI

A. Metode Eklektik

Metode eklektik dapat diartikan sebagai metode campuran, atau dalam bahasa indonesia disebut metode pilihan. Dalam istilah arab disebut *thoriqoh intiqoiyyah*. Teknik dalam penggunaan metode eklektik dengan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa arab melalui berbagai kombinasi dari beberapa metode,seperti metode langsung dengan metode gramatikal, atau metode membaca dengan diterapkan langsung pada proses pembelajaran. Dalam prakteknya metode ini dilakukan didepan kelas dengan persiapan yang baik dan penuh kesungguhan dalam mempraktikan metode ini (Izzan, 2009:111)

Dalam lingkup pendidikan, terlebih dalam pembelajaran. metodologi merupakan suatu hal yang setiap hari kita jumpai dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, termasuk juga bahasa arab, salah satu hal yang kerap kali disorot ialah sebuah metode. menjadi Salah satu hal yang terkait dengan metodologi adalah materi. Meskipun tampak kedua pernyataan di atas sepintas searah,namun harus diakui bahwa metodologi dan penguasaan substansi adalah dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pada kenyataannya membuktikan bahwa guru senantiasa dihadapkan dengan berbagai metode baru dan dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap hasil metode yang diterapkannya. Efektif atau tidak sebuah metode juga dipengaruhi dari kemampuan guru menerapkannya. Tidak menolak kemungkinan juga bahwa pengaruhnya cukup dominan berasal dari kepribadian seorang guru. Disisi lain, guru juga kesulitan menerapkan metode jika penguasaan materi tidak mantap (Rahman, 2011:68). Beberapa hal lain yang berhubungan dari pempraktikan metode eklektik meliputi berbagai sudut penilaian.

- 1). Tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ikut andil terhadap metode yang digunakan. Seorang guru hendaknya mampu menetapkan metode

yang dianggap cocok dan serasi diterapkan untuk sampai kepada tujuan yang telah dirumuskan (Rahman, 2011:69).

- 2) Kemampuan Guru. Efek atau tidaknya penerapan suatu metode juga dipengaruhi oleh kemampuan guru. Jika seorang guru telah menguasai materi yang akan diajarkannya berarti dia telah menyelesaikan satu masalah. Masalah selanjutnya ialah penerapan metode pembelajaran yang efektif. Biasanya guru yang menguasai materi itu lebih mudah menjelaskan jika mempunyai pengetahuan metode dan menguasainya. Jika seorang guru tidak menguasai metode maka ada dua masalah yang menjadi PR untuknya (Yusuf, 1997:9).
- 3) Anak Didik. Berdasarkan fitrahnya, setiap individu memiliki kemampuan, kecerdasan,karakter, latar belakang sosial ekonomi, tingkatan usia yang biasanya berbeda-beda dari masing-masing personal. Dalam lingkup memilih metode, hal yang dipaparkan diatas harus menjadi salah satu pertimbangan (Rahman, 2011:69).
- 4). Situasi dan Kondisi. Yang dimaksud adalah kondisi fisik gedung, sekolah, ruang kelas, keadaan guru, dan murid saat berlangsungnya proses belajar, suasana dan kondisi itu juga harus menjadi pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan (Rahman,2011:69).
- 5) Fasilitas. Tersedianya fasilitas media pembelajaran tentu juga membantu mempermudah dalam pemaparan, menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memunculkan motivasi belajar. Dalam hal seperti ini fasilitas menjadi salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menerapkan suatu metode (Yusuf,1997:10).
- 6) Waktu. Dalam menentukan suatu metode yang akan dipraktikkan guru nantinya harus memperhatikan rentang waktu yang tersedia. Apabila waktu yang tersedia diperkirakan cukup untuk diterapkan metode dan inti materi dapat dicapai dengan metode yang dipilih dan waktu yang tersedia, maka metode tersebut dapat diterapkan untuk kedepannya. Lalu, jika dianggap tidak efektif dan tidak efisien, maka metode tersebut tidak layak dipraktikkan dan tugas guru yakni harus mencari metode lain yang efektif untuk tujuan akhir pembelajaran (Rahman, 2011:70)

Adanya metode campuran ini adalah sebagai bentuk usaha penggabungan dari beberapa metode yang sudah lahir terlebih dahulu, kemudian metode ini bukan berkembang menurut teori linguistic dan psikologi tertentu tetapi menurut asumsi. tujuan dari Metode ini yakni beberapa tujuan dari beberapa metode yang dipilih dan digabungkan, sehingga beberapa lingkup dari keterampilan Bahasa bisa terealisasi semua dalam pelaksanaan metode ini.

Dengan metode eklektik, seorang guru mampu menggunakan berbagai metode dalam proses pengajaran sehingga kelemahan-kelemahan yang ada pada sebuah metode tertentu dapat dinimbalisir, tetapi tetap tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode selalu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Diantara kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat membuat pengajaran lebih bervariasi dan lebih menarik.
- 2) Masalah perbedaan individu, materi lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan.
- 3) Guru dapat lebih percaya diri dan menyakinkan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.
- 4) Dapat digalakkan keaktifan siswa belajar dengan sistem CBSA.
- 5) Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih cepat.
- 6) Guru dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas.
- 7) Siswa akan bersemangat dalam belajar / tidak cepat bosan.
- 8) Dapat membuat siswa berkonsentrasi pelajaran (Zulkifli,2011:42).

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ini adalah;

- 1) Metode ini membutuhkan guru yang memiliki kredibilitas yang tinggi,tidak hanya dalam bidang yang ia akan ajarkan tetapi juga tentang berbagai metode.
- 2) Guru dituntut untuk menguasai metode berbagai metode sehingga bisa menggabungkannya dengan metode lain.
- 3) Guru harus benar-benar mengetahui dan memahami esensi setiap metode sebelum menggabungkannya.
- 4) Penggabungan akan menjadi fatal apabila guru asal-asalan menggabungkan beberapa metode tanpa memperhatikan tiap-tiap konsepnya.

- 5) Metode ini tidak mampu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal apabila metode ini tidak diberikan perhatian yang maksimal pula (Zulkifli, 2011:42).

B. Hasil Belajar Siswa.

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks, karena definisi atau pengertian yang dipaparkan oleh seseorang tergantung pada teori yang dipahaminya. Belajar merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan Pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan Pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik Ketika berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ada beberapa definisi belajar belajar ialah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Shaleh,2004:210). Belajar pada intinya adalah perubahan perilaku penciptakan sesuatu menjadi berubah. Yang dirubah untuk sikap dan tingkah laku seseorang. Jadi jika telah terjadi perubahan perilaku maka telah terjadilah suatu proses belajar itu. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berbentuk kompetensi baik kognitif, efektif, maupun psikomotik.

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan lain sebagainya (Budiono,2005:183). Hasil belajar maharah kalam adalah suatu kemampuan yang dicapai seseorang atau individu dalam pembelajaran maharah kalam, setelah melalui proses belajar. Kemudian hasil pengukuran akan diberikan oleh guru dalam bentuk nilai. Nilai itu merupakan perolehan dari apa yang diusahakan oleh siswa, yakni belajar selama periode tertentu. Hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai merupakan gambaran dari penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan kalam (Raswan,2018:126). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010:22). hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Sudjana, 2010:25).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu

tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Selain itu, penguasaan keterampilan berbahasa arab juga merupakan modal dasar intelektual bagi setiap tenaga pengajar bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efesien.

C. Maharah Kalam.

Maharah kalam adalah praktik atau berlatih berbicara (Huebner,1960:5). Sehingga dalam pembelajaran kalam hal yang penting untuk dilatih adalah cara berkomunikasi dengan seseorang, seperti bertanya dan berpendapat. Pembelajaran kalam merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa, maka kemampuan untuk berkomunikasi dengan seseorang adalah tujuan utama dalam pembelajaran maharah kalam (Fauzan, 2011:185-186).

Sehingga dapat dipahami seharusnya seorang guru dalam mengajarkan kemahiran berbicara seharusnya memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempraktikkan kegiatan berbicara, bukan hanya mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain. Keterampilan berbicara harus menimbulkan informasi dua arah bukan komunikasi satu arah, seperti seorang siswa harus berbicara di depan dan yang lainnya hanya diam tanpa adanya tanggungan yang menimbulkan komunikasi dua arah. Dan pembelajaran kemahiran tidak akan terjadi jika guru yang banyak bicara, sementara siswanya lebih banyak diam atau mendengarkan. Dengan penjelasan di atas, maka sering terjadi kesalahan para pengajar keterampilan berbicara ini. Beberapa faktor mengapa pembelajaran kalam ini begitu penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak maupun dewasa lebih banyak menggunakan kemahiran berbicaranya dari pada menulis dan membaca, bahkan anak-anak lebih dahulu berbicara daripada belajar membaca dan menulis (An- Naqah, :158-159).
2. Ketika sebuah keluarga mengajarkan bahasa asing kepada anaknya, yang diharapkan adalah anaknya mampu berbicara dengan bahasa tersebut.
3. Banyak orang dewasa yang mempelajari suatu bahasa tujuannya.
4. Kesuksesan belajar berbicara asing mendorong untuk mempelajari dan mendalami bahasa tersebut.

5. Kita tidak dapat membayangkan kemungkinan keberlangsungan mempelajari membaca dan menulis dengan bahasa asing tanpa belajar berbicara. (An-Naqah, :151-152).

Adapun faktor-faktor penghambat pembelajaran maharah kalam yaitu:

1. Kurikulum yang kurang menekankan pada kemahiran berbicara.
2. Kualifikasi guru yang kompeten terbatas.
3. Kondisi kelas yang sering tidak kondusif untuk melakukan aktifitas berbicara yang intens.
4. Kesempatan untuk mempraktekkan di luar kelas terbatas.
5. Ujian-ujian yang tidak menekankan pada kemahiran berbicara.
6. Buku-buku bahasa arab umumnya, lebih banyak menekankan dan mengedapankan aspek gramatika aja, sementara aspek komunikasi kurang mendapatkan perhatian dan prioritas (Mustafid, 2011:3).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis metode penelitian yang diperlakukan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode kuantitatif yang telah digunakan oleh peneliti, maka peneliti diharuskan untuk menggunakan angka-angka dalam penelitiannya dimulai dari pengumpulan data, penafsiran dan mengartikan terhadap data yang diperoleh, serta penampilan hasil akhirnya (Arikunto, 2006:12). Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis dengan tujuan mendapatkan suatu informasi dari balik angka-angka tersebut (Martono, 2014:20). Perhitungan ilmiah angka-angka itu berasal dari sampel siswa siswa yang diminta menjawab atas beberapa pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk angket, persentase tanggapan mereka. Teknik Non- tes Data non-tes ini digunakan untuk mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya selama proses pembelajaran. Data non-tes meliputi observasi, angket, dan wawancara.

Analisis regresi memerlukan pengujian yang sesuai karena digunakan untuk memastikan kedekatan hubungan dari varibel- varibel yang digunakan. Pengujian tersebut menggunakan uji F dan uji T.

a) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variebel metode eklektik (X) dan variebel hasil belajar maharah kalam (Y) memiliki hasil yang signifikan atau tidak. Maka uji T dapat diperoleh setelah membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variebel bebas secara persial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variebel terikat.
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variebel bebas secara persial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variebel terikat. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis uji T:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.213	6.439		4.382	.000
METODE EKLEKTIK	.639	.086	.757	7.412	.000

a) Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel hasil analisis Uji T tersebut $T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 43-1-1) = t(0,025; 41) = 2,019$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, yaitu $7,412 \geq 2,019$. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variebel metode eklektik (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar maharah kalam (Y).

b) Uji F

Uji F atau koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variebel metode eklektik (X) dan variebel hasil belajar maharah kalam (Y) signifikan atau tidak. Dari uji F ini nanti dapat diperoleh dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

tabel dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variebel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variebel terikat.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variebel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	783.435	1	783.435	54.931	.000 ^b
Residual	584.751	41	14.262		
Total	1368.186	42			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), METODE EKLEKTIK

Sumber data :SPSS 23

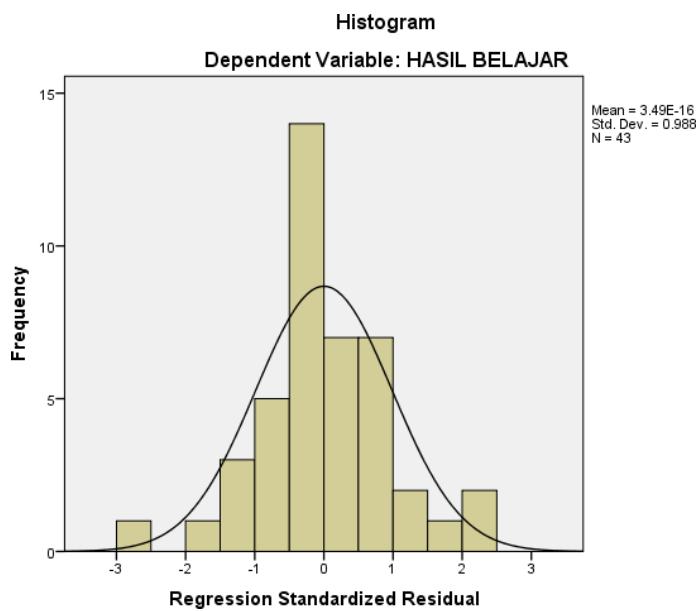
Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel di atas diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($54,931 \geq 4,07$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variebel bebas, yaitu metode eklektik (X) dan hasil belajar maharah kalam (Y) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variebel terikat. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variebel independen (X) terhadap variebel dependent (Y) menggunakan output regresi summary berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.562	3.77654

a. Predictors: (Constant), METODE EKLEKTIK

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR



Sumber Data : SPSS 23

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,757, sedangkan R square sebesar 0,573 yang diartikan bahwa variebel bebas X memiliki pengaruh konstribusi sebesar 57,3%.

4. HASIL PENELITIAN

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk menguji instrumen yang telah diuji sudah valid atau belum. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan signifikan dan instrumen bisa dikatakan valid. Tingkat signifikansi pada uji r adalah 0,05 atau 5%.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Data

Item pernyataan	Corre item-total correlation	r tabel (5%)	Kriteria
X1	0,577	$\geq 0,301$	Valid
X2	0,319	$\geq 0,301$	Valid
X3	0,529	$\geq 0,301$	Valid
X4	0,554	$\geq 0,301$	Valid
X5	0,553	$\geq 0,301$	Valid

X6	0,427	$\geq 0,301$	Valid
X7	0,575	$\geq 0,301$	Valid
X8	0,547	$\geq 0,301$	Valid
X9	0,577	$\geq 0,301$	Valid
X10	0,600	$\geq 0,301$	Valid
X11	0,577	$\geq 0,301$	Valid
X12	0,631	$\geq 0,301$	Valid
X13	0,530	$\geq 0,301$	Valid
X14	0,482	$\geq 0,301$	Valid
X15	0,438	$\geq 0,301$	Valid
X16	0,567	$\geq 0,301$	Valid
X17	0,630	$\geq 0,301$	Valid
Y1	0,402	$\geq 0,301$	Valid
Y2	0,731	$\geq 0,301$	Valid
Y3	0,565	$\geq 0,301$	Valid
Y4	0,638	$\geq 0,301$	Valid
Y5	0,483	$\geq 0,301$	Valid
Y6	0,699	$\geq 0,301$	Valid
Y7	0,474	$\geq 0,301$	Valid
Y8	0,532	$\geq 0,301$	Valid
Y9	0,585	$\geq 0,301$	Valid
Y10	0,741	$\geq 0,301$	Valid
Y11	0,695	$\geq 0,301$	Valid
Y12	0,742	$\geq 0,301$	Valid
Y13	0,603	$\geq 0,301$	Valid
Y14	0,582	$\geq 0,301$	Valid
Y15	0,728	$\geq 0,301$	Valid

Y16	0,715	$\geq 0,301$	Valid
Y17	0,518	$\geq 0,301$	Valid

Sumber data : olahan software SPSS 23

Berdasarkan variebel X dan variebel Y menunjukkan hasil bahwa seluruh pernyataan yang diajukan adalah valid. Nilai r tabel dengan taraf 0,05 atau 5% dan dk 43 adalah 0,301 dengan demikian semua pernyataan dalam kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data yang diperlukan.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan pada instrumen. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama dari satu kali akan diperoleh hasil yang sama atau konstan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha sehingga data dikatakan reliabel bila nilai data variebel yang diperoleh $\geq 0,6$.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variebel	Cronbach alpha	Kriteria
1	Pengaruh metode Eklektik	0,739	Sangat kuat
2	Hasil belajar maharah kalam	0,752	Sangat kuat

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat tabel bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variebel menunjukkan pada kriteria **sangat kuat**, maka dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

c) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah semua pengujian yang digunakan untuk melihat apakah variebel-variebel yang digunakan dalam sebuah model regresi mempunyai kriteria normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan kolmogorov smirnov yaitu dengan melihat bagaimana penyebaran titik pada sumbu diagonal. Pengujian normalitas model sebaran data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

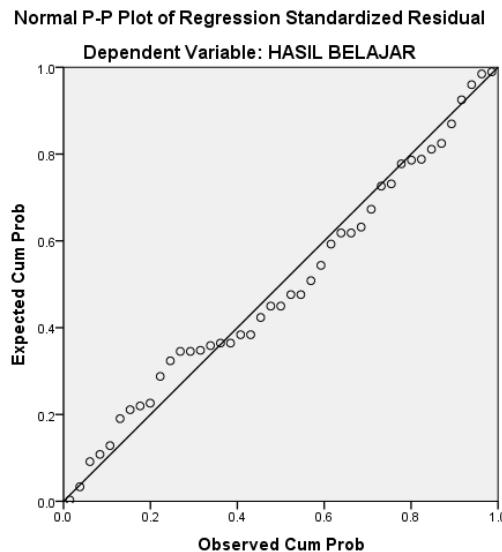
	Standardized	Residual

N	43
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.98802352
Most Extreme Differences	
Absolute	.089
Positive	.082
Negative	-.089
Test Statistic	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data olahan software SPSS 23

Gambar 4.1 Sebaran Data Uji Normalitas



Data plot diatas disimpulkan bahwa:

1. Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat, karena terlihat dari titik-titik pada diagram sudah terlihat mendekat dengan garis.
2. Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala dari bawah ke kanan atas.
3. Variabel-variabel tersebut mempunyai korelasi yang linier, karena titik-titik pada diagram tersebut menunjukkan gejala garis lurus.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan 1 variebel bebas maka menguji analisis akan digunakan teknik regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$ berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier sederhana

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
28.213	6.439		4.382	.000
.639	.086	.757	7.412	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber data : olahan software SPSS 23

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat diperoleh regresi dengan: $Y = 75,059 + 0,031$

Analisis regresi memerlukan pengujian yang sesuai karena digunakan untuk memastikan kedekatan hubungan dari variebel-variebel yang digunakan. Pengujian tersebut menggunakan uji F dan uji T.

d) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variebel metode eklektik (X) dan variebel hasil belajar maharah kalam (Y) memiliki hasil yang signifikan atau tidak. Maka uji T dapat diperoleh setelah membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variebel bebas secara persial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variebel terikat.
- 2) Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variebel bebas secara persial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variebel terikat. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis uji T:

Tabel 1.10 hasil Uji T

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
28.213	6.439		4.382	.000
.639	.086	.757	7.412	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel hasil analisis Uji T tersebut $T_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 43-1-1) = t (0,025; 41) = 2,019$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $7,412 \geq 2,019$. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variebel metode eklektik (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar maharab kalam (Y).

e) Uji F

Uji F atau koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variebel metode eklektik (X) dan variebel hasil belajar maharab kalam (Y) signifikan atau tidak. Dari uji F ini nanti dapat diperoleh dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variebel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variebel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variebel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variebel terikat. Hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	783.435	54.931	.000 ^b
	Residual	41	584.751	14.262	
	Total	42	1368.186		

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), METODE EKLEKTIK

Sumber data :SPSS 23

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel di atas diketahui bahwa F hitung \geq F tabel ($54,931 \geq 4,07$) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti variebel bebas, yaitu metode eklektik (X) dan hasil belajar maharah kalam (Y) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variebel terikat. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variebel independen (X) terhadap variebel dependent (Y) menggunakan output regresi summary berikut ini:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.562	3.77654

a. Predictors: (Constant), METODE EKLEKTIK

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber data : SPSS 23

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,757, sedangkan R square sebesar 0,573 yang diartikan bahwa variebel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 57,3%

Sesuai dengan apa yang telah diurai sebelumnya bahwa permasalahan pertama yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam *tholibath* di Asrama Darul Lughoh Al-Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokangung Banyuwangi yang menunjukkan bahwa: permasalahan pertama yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode eklektik (X) terhadap hasil belajar maharah kalam (Y). Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa F hitung yaitu 54,931 dibandingkan dengan F tabel dengan N 43 taraf signifikansi $5\% = 4,07$ menghasilkan hasil uji $F \geq 54,931$ dari F tabel maka Ha diterima dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam *tholibath* di asrama Darul Lughoh Al- Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokangung Banyuwangi. Permasalahan yang kedua adalah seberapa besar pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam yaitu sebesar 0,573 atau 57,3%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan yakni: 1. berdasarkan hasil uji validitas, dari 17 item pernyataan dan 43 responden, menyatakan bahwa kualitas dari angket yang telah dibuat semuanya dinyatakan valid. 2. berdasarkan hasil uji reabilitas, dari 17 item pernyataan dan 43 responden, menyatakan bahwa tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi pada sebuah instrument variabel X dan Y dinyatakan reliabel. Pengaruh metode Eklektik 0,739 Hasil belajar maharah kalam 0,752 3. berdasarkan hasil uji normalitas, dari 17 item pernyataan dan 43 responden, menyatakan bahwa distribusi data dalam satu variabel yang digunakan dalam penelitian variabel X dan Y dinyatakan normal. 4. berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa F hitung yaitu 54,931 dibandingkan dengan F tabel N= 43 dengan taraf signifikansi 5% yakni 4,07. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $54,931 \geq 4,07$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. 5. berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam siswa menunjukkan nilai 54,3%. Hal ini menandakan metode eklektik memiliki pengaruh yang baik untuk hasil belajar maharah kalam siswa. sedangkan faktor-faktor lain juga dapat berpeluang mempengaruhi terhadap hasil belajar maharah kalam siswa baik dalam segi metode lainnya atau dalam segi kualitas guru dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab. 2008. *Metode Penelitian dan Pembelajaran Nahwu: Studi Teori Linguistik* Tammam Hassan. Jakarta: SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab, Media, dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: TERAS.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Awaluddin, A.Fajar. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone*. Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol.12, No.2

Ayatullah. 2016. *Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram*. Jurnal Palapa.Vol.4 no.1.

Effendy,Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

Izzan, Ahmad. Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Khoiriyah,L.R.2012. *Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati*. Universitas Negegri Semarang : Journal of Arabic Learning and Teaching.

Mardiyah,Siti Milatul.2020. *Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol.5 No.1

Raswan.2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban.Vol.5.No.1.

Rifa'i, Ahmad. 2015. *Implementasi Thariqah al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kediri 1*. Jurnal Realita, Vol. 13, No.2

Irawati,Retno Purnama.Izzatun Nisa'.2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu” Pada Peserta Didik Kelas xi Ipa-2 Man Kendal*.Jurnal Of learning and Teaching 4 (7).

Shaleh, Abdul Rahman. Muhibib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Sugiyono. 2007.Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.Bandung: Alfabeta.

Sundari,Sinta. 2018. *Penerapan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas vii Putri Pada Materi Pengenalan Angka Arab di Mts Nurul Iman Kota Jambi*.Artikel Ilmiah.Vol.11.